

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis Paru (TB Paru) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang paling sering menyerang paru-paru, namun juga dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya. Penyakit ini menyebar melalui udara, terutama saat pasien yang terinfeksi batuk atau bersin. TB Paru merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 10,6 juta kasus Tb Paru di seluruh dunia, dengan lebih dari 1,6 juta kematian. (WHO,2023)

Angka kematian akibat TB Paru di Indonesia diperkirakan mencapai 98.000 jiwa per tahun, hal ini menjadi salah satu penyebab kematian utama yang dapat dicegah melalui intervensi kesehatan yang tepat. Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan beban TB Paru tertinggi di dunia, setelah India dan China. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat lebih dari 824.000 kasus baru Tb Paru di Indonesia. (Kemenkes RI,2020).

WHO menetapkan strategi dalam upaya mencapai target eliminasi TB Paru, yaitu strategi *End TB* yang bertujuan untuk menurunkan insiden TB Paru global hingga 90% dan mengurangi angka kematian hingga 95% pada tahun 2035 (WHO,2023). Untuk mendukung tujuan ini, diperlukan upaya kolektif di tingkat nasional dan lokal, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepatuhan pengobatan TB Paru dan memperkuat dukungan dari lingkungan sosial pasien, terutama dari keluarga.

Keluarga mengalami kecemasan yang tinggi ketika pasien berisiko meninggal. Kecemasan yang tinggi muncul akibat beban yang harus diambil dalam pengambilan keputusan dan pengobatan yang terbaik bagi pasien. Faktor resiko berhubungan dengan kecemasan anggota keluarga dalam kritis maupun gawat darurat adalah jenis kekerabatan dengan klien, tingkat pendidikan, tipe perawatan klien, kondisi medis klien, pertemuan keluarga dengan tim perawat, cara penanggulangan dan kebutuhan keluarga (Beesley et al,2018). Selama proses perawatan, kecemasan tidak hanya dirasakan oleh

seorang pasien, namun dapat juga dialami oleh keluarga yang anggotanya dirawat di rumah sakit.

Salah satu faktor yang dapat mengurangi perasaan cemas pada keluarga adalah adanya dukungan informasi yang jelas dan akurat dari tenaga medis berkaitan dengan adanya penyakit yang diderita oleh pasien beserta tindakan yang dapat diambil untuk keselamatan pasien. Perawat dapat berperan dalam menurunkan kecemasan yang dialami keluarga pasien. Komunikasi yang terstruktur dapat mengurangi kecemasan keluarga pasien.

Dukungan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga memberikan perubahan yang positif bagi keluarga pasien (Azoulay et al., 2020) dukungan emosional dan instrumental yang sangat dibutuhkan oleh pasien selama proses pengobatan. Dukungan keluarga dapat berupa pengingat untuk minum obat, bantuan dalam menghadiri kunjungan kontrol ke fasilitas kesehatan, serta dorongan psikologis agar pasien tetap bersemangat menjalani pengobatan. Beberapa studi menyatakan bahwa pasien yang mendapat dukungan kuat dari keluarga lebih mungkin untuk mengikuti dan menyelesaikan pengobatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan (Nuzhofah&Hadi,2022).

Namun, meskipun tingkat dukungan keluarga sangat berpengaruh, tingkat kepatuhan minum obat TB Paru di berbagai daerah di Indonesia masih bervariasi. Di Puskesmas Nanga Tayap, berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tahun 2025, peneliti menemukan bahwa terdapat 40% pasien TB Paru tidak patuh minum obat. Sebagian besar pasien yang tidak patuh menyebutkan bahwa mereka merasa cemas, putus asa dengan lamanya waktu pengobatan, serta merasakan berbagai efek samping obat yang mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Di samping itu, beberapa pasien juga menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pada penderita penyakit TB Paru di Puskesmas Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2025”..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2025

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan pada penderita TB Paru di Puskesmas Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2025
- b. Untuk mengetahui bagaimana kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2025
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2025

## **D. Manfaat Penelitian**

### **Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i Keperawatan mengenai kondisi kualitas hidup pada pasien TB Paru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi literatur dipergustakaan atau sebagai sumber data dan informasi yang dapat dijadikan dasar untuk dokumentasi ilmiah dan pengembangan penelitian selanjutnya.

### **Tempat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan Puskesmas untuk lebih memperhatikan motivasi dan dukungan yang didapatkan oleh penderita TB Paru yang berobat.

### **Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru.